

Jurnal Pustaka Ilmiah

Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

SUSUNAN REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH UPT PERPUSTAKAAN UNS

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; Riah Wiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

**DITERBITKAN OLEH
UPT PERPUSTAKAAN UNS**

REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

SAMBUTAN



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersedian bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagi pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Juni 2017

DAFTAR ISI

JURNAL PUSTAKA ILMIAH EDISI KETIGA: VOLUME 3 NOMOR 1/ Juni 2017

Tema:

DAFTAR ISI JURNAL EDISI JUNI 2017

Kontribusi Perpustakaan Universitas Sebelas Maret dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat di Era Gadget <i>Bambang Hermanto</i>	263-269
Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat <i>Sri Anawati</i>	270-274
Mencapai Puncak Peradaban dan Karakter Bangsa dengan Budaya Ilmiah Baca Tulis <i>Dinar Puspita Dewi</i>	275-280
Mengembangkan Budaya Baca Tulis Sebagai Proses Membentuk Karakter <i>Endang Fatmawati</i>	281-288
Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna dalam Mengakses <i>Digital Library</i> <i>Masriyatun</i>	289-295
Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Terhadap Motivasi Kerja Pustakawan (Studi Kasus Di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga) <i>Agus Wahyudi</i>	296-309
Teknologi Alih Media dan Penyelamatan Isi Buku Langka <i>Maryono</i>	310-319
Plagiarisme, Upaya Pencegahan, Penanggulangan Dan Solusinya <i>Lilis Sulistyaningsih</i>	320-328
Motivasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan untuk Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan Fakultas Fisip Sebagai Rujukan Pertama <i>Ayu K. Putri</i>	329-334
Peran Perpustakaan Masjid dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat dan Transformasi Ilmu Pengetahuan <i>Daryono</i>	335-338

MENCAPAI PUNCAK PERADABAN DAN KARAKTER BANGSA DENGAN BUDAYA ILMIAH BACA TULIS

Dinar Puspita Dewi

Pustakawan UPT Perpustakaan UNS Surakarta

ABSTRAK

Sejak jaman prasejarah manusia sudah mengembangkan budaya menulis, Menulis merupakan sebuah kegiatan positif bentuk aktualisasi diri dan idealisme. Generasi muda jaman now harus membudayakan budaya baca menulis agar tercipta generasi yang cerdas dan kreatif. Buku dapat memperluas cakrawala dan memperkaya pengetahuan. Pada proses belajar dan mengajar di sekolah budaya membaca dan menulis sangat penting. Keterampilan membaca dan menulis membantu ketika seseorang berinteraksi social banik antar individu maupun kelompok. Individu yang sudah terbiasa berpikiran ilmiah karena budaya ilmiah baca tulis ini akan terbiasa menggunakan akal dan logika dalam menyikapi setiap persoalan. Peradaban dan karakter suatu bangsa dipengaruhi oleh budaya ilmiah membaca dan menulis. Semakin tinggi peradaban suatu bangsa semakin banyak penduduknya yang haus akan ilmu pengetahuan.

Kata kunci : Budaya Ilmiah, Budaya Baca Tulis, Puncak Peradaban, Karakter Bangsa

PENDAHULUAN

Sejak jaman prasejarah budaya menulis sudah ada, menulis merupakan sebuah kegiatan positif bentuk aktualisasi diri dan idealisme. Sebuah tulisan bisa memberi inspirasi dan motivasi dan harapan bagi orang yang membacanya. setiap buku pasti ada pembacanya sendiri. Dan generasi muda sekarang ini atau biasa disebut generasi muda jaman now harus membudayakan budaya membaca dan menulis agar menjadi cerdas dan kreatif. Gunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat, jangan buang waktu percuma untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Upaya membudayakan budaya membaca dan menulis harus dilatih secara terus menerus sehingga akan menumbuhkan budaya baca tulis secara cerdas dan kreatif. Sebuah tulisan dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tulisan ilmiah populer dan tulisan ilmiah. Tulisan ilmiah untuk konsumsi jurnal-jurnal ilmiah sedangkan tulisan ilmiah populer umumnya ditulis di media massa.

Buku dapat memperluas cakrawala dan memperkaya pengetahuan. dengan membiasakan diri *membaca* buku yang bermanfaat maka

dengan sendirinya akan juga melatih dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sehingga menjaga kelestarian Bahasa Indonesia itu sendiri. Perbanyak *membaca* buku yang bermanfaat, yang bisa menambah ilmu *pengetahuan*, *dengan* banyak *membaca* dan menulis maka akan *memperkaya pengetahuan* dan pengalaman seseorang.

Budaya menulis dan membaca sangat membantu proses belajar dan mengajar di sekolah dan masyarakat pada umumnya. Bangsa yang berkebudayaan tinggi budaya membaca dan menulisnya pun akan tinggi pula. Budaya menulis sangat membantu dalam berinteraksi sosial antar-individu maupun dalam kelompok masyarakat, hal ini dapat memperlancar hubungan kerjasama dalam menyelesaikan sebuah persoalan bangsa, termasuk diplomasi dalam menyelesaikan sengketa antar-bangsa.

Kemajuan perkembangan teknologi informasi yang pesat dewasa ini, media tulis tetap menjadi sebuah media komunikasi yang masih diandalkan. Melalui tulisan seseorang bias memberikan sumbangan pemikiran untuk

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bias meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Globalisasi membawa pengaruh positif dan negatif pada berbagai aspek kehidupan. Dengan masuknya budaya barat ke Indonesia membawa dampak arus modernisasi dengan kemajuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, perkembangan di bidang industri yang mana membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. sedangkan dampak negatif dari globalisasi membentuk pola hidup konsumtif masyarakat karena adanya banyak pilihan barang yang ada di pasaran, dengan kemudahan teknologi orang menjadi cenderung bersikap individualistik, terjadinya kesenjangan sosial yang tinggi.

Bangsa Indonesia terkenal dengan sikap sopan santun, ramah, suka menolong, empati dan jiwa gotong royongnya. Gotong royong yang artinya bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong ini telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan menjadi dasar filsafat Indonesia seperti yang di kemukakan oleh M Nasroen. (https://id.wikipedia.org/wiki/Gotong_royong). Karakter masyarakat Indonesia tersebut diatas telah menjadi kekuatan bangsa Indonesia sejak dahulu kala.

Arus globalisasi dalam bidang sosial budaya begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama kalangan muda. Pengaruh globalisasi telah membuat banyak anak muda seakan kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Dampak globalisasi telah mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia tentang hakikat budaya gotong royong. Masyarakat menjadi cenderung individualis, konsumtif, dan kapitalis sehingga rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan senasib sepenanggungan antarsesama manusia mulai hilang tergerus ganasnya badai globalisasi yang mempunyai dampak negatif serta dampak positif tanpa difilter terlebih dahulu oleh kebanyakan

masyarakat Indonesia. ('Pudarnya Budaya Gotong Royong pada era globalisasi' <http://majalah1000guru.net/2016/05/budaya-gotong-royong-globalisasi/>). Generasi sekarang lebih bersifat individualis, lebih mengutamakan kepentingan pribadi serta tidak menyukai bantuan serta campur tangan dari pihak luar. Pemahaman dan polapikir masyarakat ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, untuk mengasah pola pikir dan menambah pengetahuan salah satu jalan yaitu dengan banyak membaca buku.

BUDAYA ILMIAH BACA TULIS

Budaya ilmiah artinya menempatkan perkataan dan perbuatan dengan landasan ilmiah. Manusia berbudaya ilmiah adalah orang yang pada setiap pikiran, sikap dan perilaku didasarkan pada logika dan akal. Budaya Ilmiah dapat diartikan budaya yang mengedepankan suatu proses obyektifitas, berkomunikasi secara sehat dan konstruktif yang tendensi pergulatan pemikirannya sangat dipengaruhi oleh khasanah yang ilmiah. (Heri Kuswara, [ttp://www.garutkab.go.id](http://www.garutkab.go.id)). Dalam Budaya ilmiah ini cara berpikir, bersikap dan berperilaku serta bertindak sesuai dengan etika dan kaidah-kaidah keilmuan.

Peningkatan pendidikan keilmuan dalam sistem pendidikan harus disertai dengan usaha untuk membudayakan berpikir ilmiah dalam masyarakat kita. Usaha untuk membudayakan berpikir ilmiah dalam masyarakat pada hakikatnya mempunyai dua tujuan. tujuan yang pertama ialah mengembangkan nilai-nilai dan tata hidup dalam masyarakat agar selaras dengan peningkatan berpikir ilmiah. sedangkan tujuan yang kedua adalah memanfaatkan sarana-sarana kebudayaan agar lebih fungsional sebagai sarana pendidikan. (Jujun S Suriasumantri, 1986: 81). Salah satu tolok ukur kemajuan ilmu dapat dikaitkan dengan berapa jauh cara berpikir ilmiah diterapkan dalam masyarakat, dalam hal ini dapat disebutkan bahwa suatu masyarakat berorientasi kepada ilmu kalau sampai tahap-

tahap tertentu cara berpikirnya merujuk kepada hakikat ilmu. Cara berpikir disini bukan saja mencakup kegiatan ilmiah yang bersifat formal seperti pendidikan dan penelitian tetapi sekaligus mencakup pencerminan keilmuan dalam kegiatan sehari-hari. Kalau suatu masyarakat dalam menanggulangi wabah atau masalah berpaling kepada pengetahuan ilmiah sebagai rujukan untuk mencari cara pemecahannya, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat ini telah berorientasi pada ilmu. (Jujun S, 1986: 74)

Semua aktifitas ilmiah dimulai dari membaca. Membaca melahirkan pengetahuan baru dan rekayasa teknologi. Implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi itulah yang kemudian melahirkan peradaban dunia baru. Membaca menjadi pintu gerbang utama untuk menggaet ilmu pengetahuan. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah modal utama untuk membangun sebuah bangsa. (Munawir AM, 2017).

Penyebaran ilmu pengetahuan dilakukan melalui buku. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan karena terdokumentasikannya penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya, dengan terdokumentasikannya penemuan tersebut bisa menjadi acuan, pertimbangan, penyempurnaan atau bahkan pengembangan oleh generasi selanjutnya. Buku memainkan peranan penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan, serta membawa peradaban manusia menjadi lebih maju dan modern. Membaca buku membuka wawasan seseorang, menambah pengetahuan serta bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dari sebelumnya. Kemajuan teknologi berjalan seiring dengan kemajuan pengetahuan. perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini yang luar biasa pesatnya telah berdampak pada kemajuan peradaban manusia.

PUNCAK PERADABAN DAN KARAKTER BANGSA

Tahun 3000 SM bangsa Mesir kuno sudah mengenal ilmu bintang, ilmu bumi, arsitektur dan sebagainya. Peradaban manusia yang paling awal tercatat di timur tengah yaitu di Mesir. Pada tahun 105 Masehi, Ts'ai Lun dari Cina menemukan kertas. Sejarah mencatat bahwa sejak itu Cina memimpin kemajuan peradaban manusia, dan sebagai dampak dari penemuan kertas ini, Bangsa Cina melahirkan banyak penemuan-penemuan baru seperti kompas dan mesiu (bahan peledak) dan masih banyak lagi. Penemuan-penemuan besar yang mempengaruhi kemajuan peradaban manusia ini tercatat dalam buku "100 Tokoh yang paling berpengaruh pada sejarah umat manusia". Pada tahun 1439, seorang Jerman bernama Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak. Penemuan mesin cetak Gutenberg memberi dampak pada ledakan ilmu pengetahuan di Eropa dan penemuan-penemuan baru di berbagai bidang. Bangsa Eropa kemudian tercatat menggantikan Cina menjadi pemimpin ilmu pengetahuan dan peradaban manusia hingga sekarang. Perjalanan sejarah manusia membuktikan bahwa kemajuan peradaban manusia dipicu perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari cara penyebaran dan penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan itu sendiri. (Ilmu pengetahuan dan peradaban manusia, <http://duniabuku.visi2030.com>).

Kemajuan ilmu pengetahuan berdampak kepada kemajuan teknologi. Demikian pula kemajuan peradaban umat manusia dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jenis pekerjaan fisik dan tenaga manusia telah tergantikan oleh mesin-mesin robot yang mengalihfungsikan tenaga fisik manusia tersebut. Kecanggihan mesin komputer sekarang ini mampu menggeser kemampuan otak manusia dalam berbagai aktivitas. Sekarang ini manusia merasakan kemudahan dan kenyamanan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Budaya dan karakteristik bangsa Indonesia yaitu gotong royong, saling bersilahturahmi dan ramah tamah dalam masyarakat, merupakan nilai lebih dari individu-individu masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia wajib mencintai dan melestarikan kebudayaan ini. Nilai dan makna filosofi budaya dan karakteristik Bangsa Indonesia ini harus dijadikan sebagai sumber inspirasi dan kreatifitas.

Berikut ini adalah beberapa cara mempertahankan kebudayaan Indonesia agar tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bersifat negatif, antara lain (Eko Novianto, 2016) :

1. Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dan kebudayaan dalam negeri.
2. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya
3. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya
4. Selektif terhadap kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia
5. Memperkuat dan mempertahankan jatidiri bangsa agar tidak luntur

Menumbuhkan semangat nasionalisme bangsa, bangga dan cinta terhadap tanah air Indonesia tanpa memandang suku, ras, agama dan kelompok. dengan jiwa nasionalisme ini akan membentuk kesadaran dan kesetiaan warga negara terhadap bangsa dan negaranya.

Nasionalisme adalah sikap, pikiran dan perasaan anggota satu bangsa yang menyatakan keterikatan, hubungan emosional dengan bangsa dan negaranya, disertai harapan serta usaha agar bangsa dan negaranya mempunyai tempat terhormat dan menonjol di antara negara dan bangsa lainnya. Harga diri orang-orang itu sangat dipengaruhi oleh keadaan negara dan bangsanya yang menimbulkan kebanggaan. (Sayidiman, 2012). Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia mampu menjadi filter untuk menyerap pengaruh perubahan zaman di era globalisasi ini. Orang dan juga suatu bangsa

dalam hidupnya memerlukan pegangan, maka dari itu orang dan juga sesuatu bangsa memerlukan filsafat. Pancasila adalah filsafat yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi dasar negara republik Indonesia.

pada waktu di negara kita belum banyak mobil seperti sekarang, anak-anak sekolah bertamasya / berdarmawisata dengan naik truk yang baknya terbuka. para penumpang berdiri, agar truk dapat memmuat banyak penumpang. walaupun anda tidak melihat kajadian itu, anda pasti dapat menebak bahwa pada waktu truk berjalan, tangan-tangan para penumpang itu bergerak mencari pegangan, atau badan mereka bergerak mencari sandaran. apa tujuannya? tujuannya ialah agar manusia tidak terjatuh, diatas truk yang bergerak itu. manusia hidup di dunia ini dapat diumpamakan seperti penumpang-penumpang truk yang berjalan tersebut. manusia hidup di dunia dapat pula terjatuh, apabila tidak mempunyai pegangan. oleh karena itu, manusia perlu berdaya-upaya agar hidupnua tidak mudah tertipu, tidak mudah tersesat, tidak mudah menjadi celaka. untuk itu orang perlu memiliki pedoman hidup dan pegangan hidup. ibaratnya orang berdiri di atas truk yang berjalan juga memerlukan pegangan serta tahu kemana truk itu berjalan. (Sunarjo Wreksosuhardjo, 1990: 9-10).

Dalam kehidupan bangsa Indonesia Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad bangsa Indonesia untuk mewujudkannya. Kristalisasi nilai-nilai ini membentuk nilai-nilai dasar yang bersifat umum. dan justru sifatnya yang umum ini dan tidak menunjuk pada perwujudan kongkrit, Pancasila dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia. Nilai- nilai dasar Pancasila terdiri dari nilai-nilai manusiawi dasar yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. (B. Sukarno, 2005: 113). Nasionalisme adalah sebuah ideologi.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia serta Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa.

PENUTUP

Perkembangan ilmu pengetahuan harus diimbangi dengan pengembangan moralitas spiritual, karena sebagaimana kita tahu bahwa Ilmu pengetahuan hakekatnya adalah bebas nilai, tergantung bagaimana manusia mempergunakannya. Ilmu pengetahuan bisa berdampak positif, tetapi ia juga dapat memiliki dampak negatif bagi kehidupan manusia. Dampak positifnya adalah dapat semakin mempermudah dan memberikan kenyamanan dalam kehidupan manusia, sementara dampak negatifnya adalah dapat menghancurkan tatanan kehidupan manusia itu sendiri. (Abdul Karim, 2014).

Semakin tinggi peradaban suatu bangsa bisa ditandai dengan banyaknya penduduknya yang sudah melek literasi dan haus akan ilmu pengetahuan. Budaya literasi berjalan seiring dengan perkembangan budaya suatu bangsa.

Budaya membaca dan menulis sehingga tercipta temuan-temuan baru yang terekam kedalam tulisan, hal ini menjadikan warisan literasi informasi sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan proses kehidupan sosial yang dinamis.

Rendahnya minat baca suatu bangsa sangat mempengaruhi kualitas bangsa tersebut. Insan Manusia yang tidak suka membaca maka akan banyak tidak tahu dan mengalami ketertinggalan dalam mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat ini. Hal ini akan menyebabkan bangsa tersebut menjadi bangsa yang tertinggal dan terkucilkan. Oleh karena itu, untuk dapat mengejar kemajuan iptek yang berkembang pesat ini dan supaya tidak tertinggal dengan Negara-negara maju di muka bumi ini maka sangat penting dan perlu menumbuhkan minat baca sejak dini.

Penyebaran informasi yang cepat selalu mengubah bentuk masyarakat dan pemerintahannya. teknologi informasi modern memiliki kemampuan melengkapi informasi pada waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham. 2012. *Penerapan Budaya Ilmiah dalam Dunia Pendidikan. Cerdas Sifa Pendidikan edisi No 1 Mei – Agustus*. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/csp/article/view/701>.
- Heri Kuswara. *Budaya Ilmiah Mewujudkan Generasi Muda Bangsa Cerdas dan Unggul*. http://www.garutkab.go.id/download_files/article/Budaya%20Ilmiah%20Mewujudkan%20Generasi%20Muda%20Bangsa%20Cerdas%20dan%20Unggul.pdf
- Munawir AM. 2017. *Budaya Baca Tulis dan Kemajuan Bangsa*. <https://banten2.kemenag.go.id/opini/526/budaya-baca-tulis-dan-masa-depan-bangsa>
- Eko Novianto. 2016. *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Indonesia*. <http://puncakhati.blogspot.co.id/2016/04/pengaruh-budaya-asing-terhadap-indonesia.html>
- Sayidiman Suryohadiprojo. 2012. *Nasionalisme Indonesia yang Tangguh*. <https://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1596>
- Abdul Karim. 2014. *Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=401279&val=6782&title=SEJARAH%20PERKEMBANGAN%20ILMU%20PENGETAHUAN>.

- B. Sukarno. 2005. *Pancasila Dalam Tinjauan Historis, Yuridis dan Filosofis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sunarjo Wreksosuhardjo. 1990. *Filsafat Pancasila dan Tata Nilainya*. Surakarta: Widya Duta.
- Jujun Suriasumantri. 1986. *Ilmu dalam Prespektif Moral, Sosial, dan Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama